



PERKEMBANGAN PMDN DAN PMA SEKTOR PERTANIAN

Periode : 1 Januari s/d 31 Mei 2008



PUSAT PERIZINAN DAN INVESTASI
SEKRETARIAT JENDERAL
DEPARTEMEN PERTANIAN

2008



63: 330. 322. 5

fa

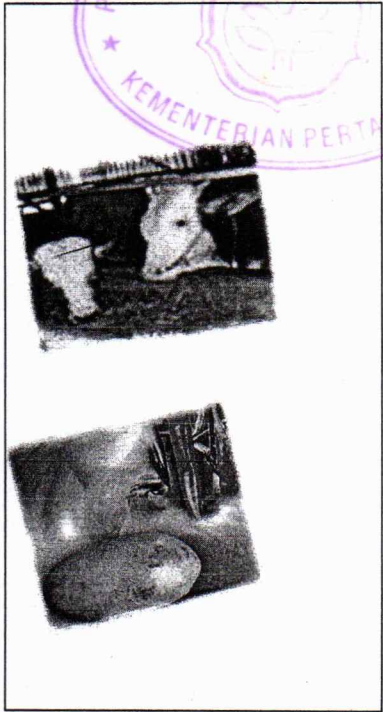
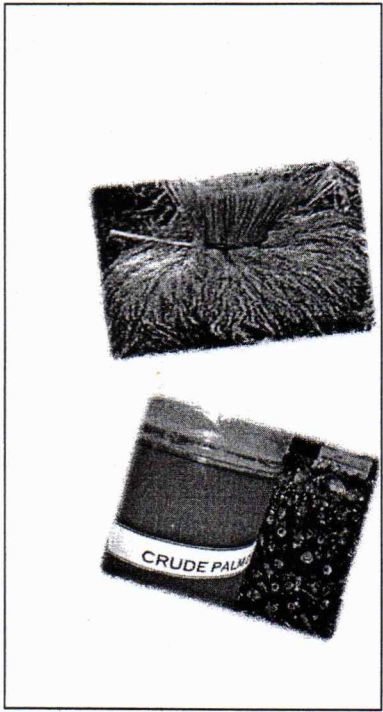
V. 41p. 21m

pus
P



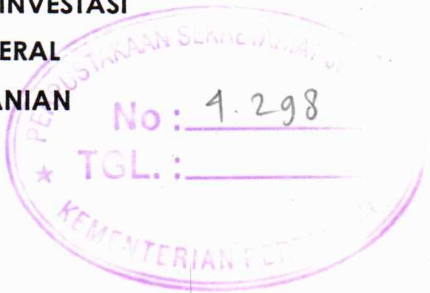
PERKEMBANGAN PMDN DAN PMA SEKTOR PERTANIAN

Periode : 1 Januari s/d 31 Mei 2008



PUSAT PERIZINAN DAN INVESTASI
SEKRETARIAT JENDERAL
DEPARTEMEN PERTANIAN

2008



KATA PENGANTAR

Buku laporan perkembangan investasi PMDN dan PMA sektor pertanian ini merupakan kelanjutan dari buku perkembangan investasi sektor pertanian sebelumnya yang diterbitkan secara berkala.

Buku ini menggambarkan perkembangan nilai investasi PMDN dan PMA sektor pertanian, serta kontribusi nilai investasi sektor pertanian terhadap nilai investasi nasional dalam periode 2007-2008. Penyusunan laporan ini seluruhnya bersumber dari laporan Bulanan Perkembangan Penanaman Modal yang diterbitkan oleh BKPM.

Sehubungan keterbatasan data yang diterbitkan BKPM, maka format penyusunan laporan ini mengalami perbedaan dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu buku ini hanya melaporkan data tentang perkembangan persetujuan rencana dan realisasi investasi PMDN dan PMA pada periode Januari 2001 s/d Mei 2008, sedangkan data investasi yang terdapat di propinsi terdiri dari persetujuan rencana investasi PMDN dan PMA pada periode Januari s/d Desember 2007, dan realisasi investasi PMDN dan PMA pada periode Januari 2007 s/d Mei 2008.

Kami menyadari laporan ini masih belum sempurna dikarenakan keterbatasan sumber data, namun diharapkan buku ini dapat memberi gambaran umum perkembangan investasi sektor pertanian di Indonesia.

Jakarta, Juni 2008
Pusat Perizinan dan
Investasi



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| DAFTAR LAMPIRAN | iii |
| BATASAN DAN ISTILAH | iv |
| | |
| I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. <i>Latar Belakang</i> | 1 |
| 1.2. <i>Tujuan</i> | 1 |
| 1.3. <i>Out Put</i> | 2 |
| | |
| II PERKEMBANGAN PMDN SEKTOR PERTANIAN | 3 |
| 2.1. <i>Persetujuan Rencana Investasi</i> | 3 |
| 2.2. <i>Realisasi Investasi</i> | 3 |
| | |
| III PERKEMBANGAN PMA SEKTOR PERTANIAN | 5 |
| 3.1. <i>Persetujuan Rencana Investasi</i> | 5 |
| 3.2. <i>Realisasi Investasi</i> | 5 |
| | |
| IV REALISASI INVESTASI BERDASARKAN PROPINSI | 7 |
| 4.1. <i>Realisasi Investasi PMDN</i> | 7 |
| 4.2. <i>Realisasi Investasi PMA</i> | 9 |
| | |
| V REALISASI TENAGA KERJA BERDASARKAN PROPINSI | 11 |
| 5.1. <i>Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja PMDN</i> | 11 |
| 5.2. <i>Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja PMA</i> | 12 |
| | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR LAMPIRAN

| No | Teks | Hal |
|----|---|-----|
| 1 | Persetujuan Rencana dan Realisasi Investasi PMDN dan PMA Sektor Pertanian Periode : Januari 2001 s/d Mei 2008 | 14 |
| 2 | Persetujuan Rencana Investasi PMDN Berdasarkan Propinsi Periode : Januari s/d Desember 2007 | 22 |
| 3 | Persetujuan Rencana Investasi PMA Berdasarkan Propinsi Periode : Januari s/d Desember 2007 | 31 |
| 4 | Realisasi Investasi PMDN Berdasarkan Propinsi Periode : Januari 2007 s/d Mei 2008 | 36 |
| 5 | Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Propinsi Periode : Januari 2007 s/d Mei 2008 | 40 |



BATASAN DAN ISTILAH

- Rencana Investasi** : *Persetujuan atas rencana investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, yang akan direalisasikan oleh perusahaan dalam kurun waktu 1 s/d 3 tahun setelah penerbitan persetujuan.*
- Realisasi Investasi** : *Kegiatan investasi yang direalisasikan oleh perusahaan dalam bentuk kegiatan nyata yang sudah menghasilkan produksi barang/jasa dan perusahaan sudah memperoleh izin usaha tetap dari pemerintah.*
- Proyek (P)** : *Jumlah izin usaha tetap yang dikeluarkan oleh BKPM.*
- Investasi (I)** : *Nilai realisasi investasi dalam milyar rupiah untuk PMDN dan juta US\$ untuk PMA.*
- PMDN** : *Penanaman modal yang sahamnya didominasi oleh perorangan atau badan hukum Indonesia.*
- PMA** : *Penanaman modal yang sahamnya didominasi oleh perorangan atau badan hukum asing.*
- Izin Usaha Tetap (IUT)** : *Izin yang wajib dimiliki oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan produksi baik produksi barang maupun produksi jasa sebagai pelaksanaan atas Surat Persetujuan penanaman modal yang telah diperoleh perusahaan.*
- Penanaman Modal Baru** : *Penanaman modal baik penanaman modal dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) serta fasilitasnya yang diajukan oleh calon investor untuk mendirikan dan menjalankan usaha baru.*
- Perluasan Penanaman Modal** : *Penanaman modal beserta fasilitasnya dalam rangka penambahan kapasitas terpasang yang disetujui dan/atau menambah jenis produksi barang/jasa.*



Perubahan Penanaman Modal (Alih Status) : *Perubahan ketentuan-ketentuan penanaman modal yang telah ditetapkan dalam persetujuan penanaman modal sebelumnya.*



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi sektor pertanian baik PMDN maupun PMA merupakan bagian integral dari investasi nasional. Kenyataan selama ini membuktikan bahwa investasi sektor pertanian selalu diikuti proses *multiplier* yang akan memberi pengaruh besar dalam perekonomian, peningkatan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah, devisa, pajak dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya krisis ekonomi global yang diikuti melemahnya kegiatan ekonomi saat ini, menyebabkan keterbatasan keuangan negara dan peran pemerintah dalam pembangunan perekonomian nasional. Pada kondisi seperti ini pengembangan investasi sektor pertanian diharapkan berasal dari masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri melalui kegiatan penanaman modal.

Untuk melihat perkembangan, monitoring dan evaluasi investasi sektor pertanian, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penyediaan data dan informasi perkembangan investasi PMDN dan PMA. Data dan informasi perkembangan PMDN dan PMA tersebut memuat berbagai informasi mengenai perkembangan persetujuan investasi, realisasi investasi, lokasi usaha, nilai investasi, kapasitas produksi, hasil akhir dan penyerapan tenaga kerja yang terjadi sebagai dampak adanya investasi tersebut.

1.2. Tujuan.

Memberikan informasi tentang perkembangan dan penyebaran investasi PMDN dan PMA sektor pertanian yang selanjutnya dapat



digunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan kebijakan investasi pertanian.

1.3. Out Put

Tersedianya data perkembangan investasi sub sektor tanaman pangan dan perkebunan serta sub sektor peternakan yang terdiri dari :

- a. Data persetujuan rencana dan realisasi investasi PMDN dan PMA sektor pertanian periode Januari 2001 s/d Mei 2008
- b. Data persetujuan rencana investasi PMDN dan PMA sektor pertanian Januari s/d Desember 2007
- c. Data realisasi investasi PMDN dan PMA sektor pertanian periode Januari 2007 s/d Mei 2008.



II. PERKEMBANGAN PMDN SEKTOR PERTANIAN

2.1. Persetujuan Rencana Investasi

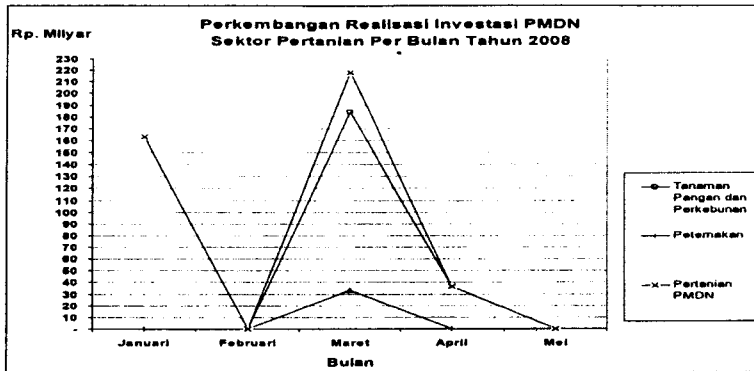
Persetujuan rencana investasi PMDN sektor pertanian periode Januari s/d Mei 2008 tidak dimasukkan dalam perkembangan PMDN sektor pertanian, karena data tidak dipublikasikan oleh BKPM. Sebagai informasi data persetujuan rencana investasi terakhir yang dipublikasikan oleh BKPM adalah data tahun 2007.

2.2. Realisasi Investasi

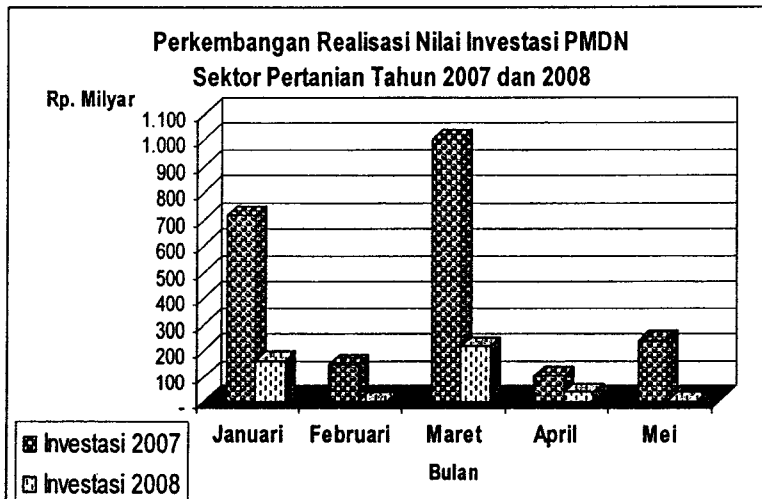
Realisasi investasi PMDN kurun waktu Januari s/d Mei 2008 sebesar Rp. 417,427 milyar (sebanyak 2 proyek). Realisasi tersebut terdiri dari sub sektor tanaman pangan dan perkebunan sebesar Rp. 383,691 milyar (91,92 %) dan sub sektor peternakan sebesar Rp. 33,736 milyar (8,08 %). Jika dibandingkan dengan total PMDN nasional sebesar Rp. 5.906,368 milyar, sektor pertanian berkontribusi sebesar 7,067 % (lampiran 1.7). Bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah realisasi PMDN sektor pertanian menurun sebesar Rp. 1.789,873 milyar (428,8 %).

Perkembangan realisasi nilai PMDN sektor pertanian per bulan yang meliputi tanaman pangan dan perkebunan serta peternakan dapat digambarkan pada grafik berikut :





Perkembangan realisasi nilai PMDN sektor pertanian tahun 2008 menunjukkan perkembangan yang menurun bila dibandingkan periode yang sama tahun 2007 dan digambarkan dalam grafik berikut :



III. PERKEMBANGAN PMA SEKTOR PERTANIAN

3.1. Persetujuan Rencana Investasi

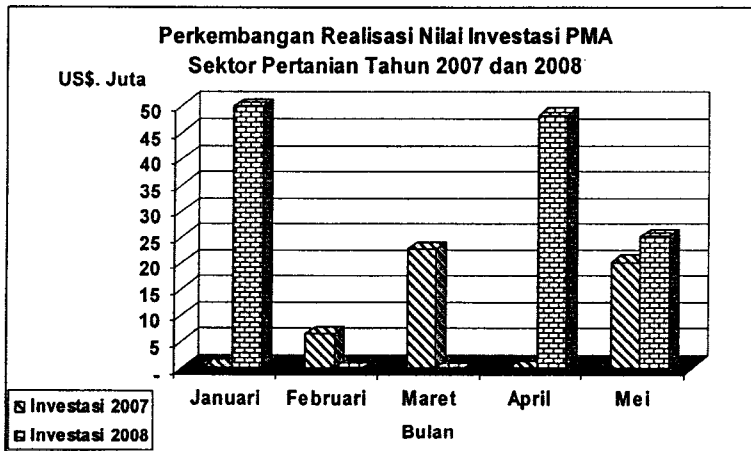
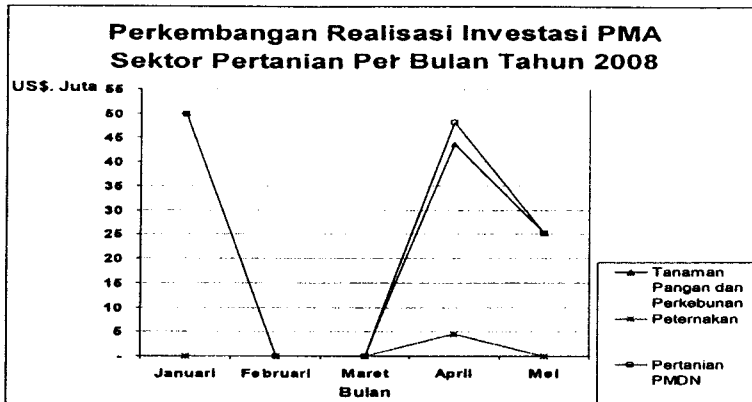
Data persetujuan rencana investasi PMA sektor pertanian periode Januari s/d Mei 2008 tidak dipublikasikan oleh BKPM. Sebagai informasi data persetujuan rencana investasi terakhir yang dipublikasikan oleh BKPM adalah data tahun 2007.

3.2. Realisasi Investasi

Pada periode Januari s/d Mei 2008 realisasi PMA sektor pertanian sebesar US\$.123,355 juta (sebanyak 7 proyek) yang terdiri dari sub sektor tanaman pangan dan perkebunan sebesar US\$. 118,814 juta (96,32 %) dan sub sektor peternakan sebesar US\$. 4,541 juta (3,68 %). Jika dibandingkan dengan total PMA nasional (US\$. 9.776,571 juta) sektor pertanian berkontribusi sebesar 1,26% (Lampiran 1.8).

Apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, realisasi PMA sektor pertanian meningkat sebesar US\$. 73.955 juta (59,95 %). Perkembangan realisasi nilai PMA sektor pertanian per bulan dan perbandingannya dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada grafik berikut :





IV. REALISASI INVESTASI BERDASARKAN PROPINSI

4.1. Realisasi PMDN

- a. Sub sektor tanaman pangan dan perkebunan.

Data realisasi investasi untuk masing-masing propinsi pada periode Januari s/d Mei 2008 tidak tersedia secara khusus, namun data tersebut tercakup dalam data realisasi periode Januari 2007 s/d Mei 2008.

Pada periode ini realisasi PMDN tersebar di 13 propinsi yang terdiri dari 26 Proyek. Jumlah proyek didominasi oleh sub sektor perkebunan sebanyak 21 proyek (80,8 %) dan selebihnya sebanyak 5 proyek (19,2 %) merupakan proyek investasi sub sektor tanaman pangan dan hortikultura.

Realisasi PMDN sub sektor tanaman pangan terdapat di propinsi Lampung dan Jawa Timur yaitu bidang usaha industri gula dan pati ubi kayu dengan nilai investasi sebesar Rp. 82.775.373.000,-. Di Jawa Barat terdapat bidang usaha untuk industri tepung dan pati yang menghasilkan tepung beras/ketan dengan nilai investasi sebesar Rp. 13.614.200.000,-, di Kalimantan Selatan terdapat investasi perkebunan singkong dan pati ubi kayu dengan nilai investasi sebesar Rp. 26.750.000.000,-.

Di propinsi Jawa Barat terdapat investasi sub sektor hortikultura dengan bidang usaha budidaya tanaman bunga dengan nilai investasi sebesar Rp. 7.851.500.000,- dan di Jawa Timur terdapat bidang usaha budidaya dan pengalengan jamur champignon dengan nilai investasi Rp. 31.492.381.300,-.



Pada sub sektor perkebunan realisasi investasi di dominasi perkebunan kelapa sawit. Realisasi investasi tertinggi terdapat di propinsi Riau (9 proyek) dengan nilai investasi tertinggi untuk bidang usaha perkebunan kelapa sawit terpadu dengan unit pengolahannya sebesar Rp. 357.816.545.088,-.

Propinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah masing masing terdapat investasi perkebunan kelapa sawit yang terdiri dari 2 proyek. Dari ketiga propinsi tersebut nilai investasi tertinggi terdapat di propinsi Kalimantan Selatan sebesar Rp.157.455.313.048,- untuk industri pengolahan kelapa sawit menjadi minyak makan dan inti sawit.

Propinsi Sumatra Utara, Jambi, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan dan Papua masing-masing terdapat 1 proyek. Dari ke enam propinsi tersebut nilai investasi tertinggi terdapat di propinsi Sulawesi Utara dengan nilai investasi sebesar Rp. 348.542.280.000 (Lampiran 4).

b. Sub sektor peternakan

Realisasi PMDN untuk masing-masing propinsi pada periode Januari s/d Mei 2008 tidak tersedia dari BKPM. Data yang tersedia adalah periode Januari 2007 s/d Mei 2008.

Pada periode ini realisasi PMDN sub sektor peternakan terdapat 3 proyek yaitu bidang usaha budidaya ayam ras sebesar Rp. 8.620.506.351 yang tersebar di 3 propinsi yaitu propinsi Banten, Jawa Tengah dan Jawa Timur.



Di propinsi Jawa Tengah terdapat bidang usaha industri rumah potong ayam dan unit pengolahannya dengan nilai investasi sebesar Rp. 7.500.000.000,-.

Di Jawa Timur terdapat bidang usaha peternakan ayam bibit induk untuk menghasilkan ayam ras niaga, budidaya ayam ras petelur dan pedaging, serta industri pemotongan ayam dengan nilai investasi sebesar Rp. 140.488.172.772 (Lampiran 4).

4.2. Realisasi Investasi PMA

a. Sub sektor tanaman pangan dan perkebunan

Pada periode Januari 2007 s/d Mei 2008 realisasi investasi PMA tersebar di 9 propinsi yang terdiri dari 9 proyek. Jumlah proyek didominasi oleh sub sektor perkebunan sebanyak 6 proyek (66,7%) dan selebihnya sebanyak proyek (33,3 %) merupakan proyek investasi sub sektor hortikultura.

Realisasi PMA sub sektor hortikultura terdapat di propinsi Sumatra Barat yaitu bidang usaha industri pengolahan rempah-rempah organik dengan nilai investasi sebesar US\$. 330.210.

Bidang usaha industri pengolahan dan pengawetan lainnya untuk buah-buahan dan sayuran terdapat di propinsi Jawa Tengah dengan nilai investasi US\$. 985.000 dan di Jawa Timur dengan bidang usaha yang sama terdapat nilai investasi US\$. 1.347.291.

Pada sub sektor perkebunan realisasi investasi di dominasi perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan dari nabati. Realisasi investasi tertinggi terdapat di propinsi Kalimantan Timur (1 proyek) yaitu bidang usaha perkebunan kelapa sawit dengan pola PIR



terpadu dengan unit pengolahannya menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit dengan nilai investasi sebesar Rp. 332.360.000.000 (Lampiran 5).

b. Sub sektor peternakan

Pada periode Januari 2007 s/d Mei 2008 realisasi investasi PMA sub sektor peternakan hanya terdapat di Propinsi Riau (1 proyek) yaitu bidang usaha pembibitan ayam bibit induk untuk menghasilkan bibit ayam niaga dengan nilai investasi sebesar Rp. 4.625.290.000 (Lampiran 5).



V. REALISASI TENAGA KERJA BERDASARKAN PROPINSI

5.1. Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja PMDN

a. Sub sektor tanaman pangan dan perkebunan.

Sebagai bahan informasi pada tahun 2007 penyerapan tenaga kerja sub sektor tanaman pangan dan perkebunan terealisasi sebesar 46.400 orang atau 17,45 % dari penyerapan tenaga kerja total nasional yang berjumlah 265.858 orang (Lampiran 1.6).

Pada periode Januari 2007 s/d Mei 2008 realisasi penyerapan tenaga kerja PMDN sub sektor tanaman pangan dan perkebunan sebanyak 18.116 orang yang terdiri dari sub sektor tanaman pangan 533 orang (2,94 %), dan sub sektor perkebunan 17.583 orang (97,06%).

Pada sub sektor tanaman pangan (termasuk hortikultura), penyerapan tenaga kerja tertinggi sebanyak 201 orang terdapat pada bidang usaha industri tepung dan pati yang menghasilkan tepung beras/ketan di propinsi Jawa Barat.

Pada sub sektor perkebunan realisasi penyerapan tenaga kerja PMDN tertinggi terdapat pada bidang usaha perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit di propinsi Sulawesi Tengah sebanyak 2.103 orang (Lampiran 4).

b. Sub sektor peternakan

Sebagai informasi pada tahun 2007 penyerapan tenaga kerja sub sektor peternakan terealisasi sebesar 5.072 orang atau 1,91 % dari penyerapan tenaga kerja total nasional yang berjumlah 265.858 orang (Lampiran 1.6).



Pada periode Januari 2007 s/d Mei 2008 realisasi penyerapan tenaga kerja PMDN sub peternakan sebanyak 1.119 orang. Realisasi penyerapan tenaga kerja tertinggi terdapat di propinsi Jawa Timur sebanyak 972 orang (86,86%) pada bidang usaha industri pakan unggas, peternakan ayam bibit induk untuk menghasilkan ayam ras niaga, budidaya ayam ras petelur dan pedaging, serta industri pemotongan (Lampiran 4).

5.2. Realisasi Penyerapan Tenaga Kerja PMA

a. Sub sektor tanaman pangan dan perkebunan.

Pada periode Januari 2007 s/d Mei 2008 realisasi penyerapan tenaga kerja PMA tertinggi untuk sub sektor tanaman pangan sebanyak 984 orang yaitu pada bidang usaha industri pengolahan dan pengawetan lainnya untuk sayuran di propinsi Jawa Tengah.

Pada periode Januari 2007 s/d Mei 2008 realisasi penyerapan tenaga kerja PMA sub sektor tanaman pangan dan perkebunan sebanyak 6.577 orang yang terdiri dari sub sektor tanaman pangan 918 orang (13,96%), dan sub sektor perkebunan 5.689 orang (86,04%).

Pada sub sektor tanaman pangan (termasuk hortikultura), penyerapan tenaga kerja tertinggi sebanyak 828 orang terdapat pada bidang industri pengolahan dan pengawetan lainnya untuk buah-buahan dan sayuran di propinsi Jawa Tengah.

Pada sub sektor perkebunan realisasi penyerapan tenaga kerja PMA tertinggi terdapat pada bidang usaha perkebunan teh, karet dan kopi di propinsi Jawa Barat dan Jawa Timur sebanyak 984 orang (Lampiran 5).



b. Sub sektor peternakan

Pada periode Januari 2007 s/d Mei 2008 realisasi penyerapan tenaga kerja hanya terdapat di propinsi Riau sebanyak 45 orang untuk bidang usaha pembibitan ayam bibit induk untuk menghasilkan bibit ayam niaga (Lampiran 5).



LAMPIRAN 1

Persetujuan Rencana dan Realisasi Investasi
PMDN dan PMA Sektor Pertanian
Periode : Januari 2001 s/d Mei 2008



Lampiran 1.1

Perkembangan Persetujuan Rencana Investasi PMDN Sektor Pertanian
Periode : Januari 2001 s/d Mei 2008

| Rencana Investasi | 2001 | | | 2002 | | | 2003 | | | 2004 | | |
|--------------------------------------|-------|----------|-----------|---------|----------|----------|-------|----------|-----------|---------|----------|----------|
| | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 12,0 | 722,3 | 13.729,0 | 9,0 | 1.472,9 | 28.426,0 | 16,0 | 2.015,4 | 37.925,0 | 9,0 | 1.919,7 | 20.149,0 |
| Peternakan | 1,0 | 41,0 | 306,0 | 0 | 124,2 | 403,0 | 1,0 | 106,5 | 542,0 | 0 | 0 | 0 |
| Pertanian PMDN | 13,0 | 783,3 | 14.035,0 | 9,0 | 1.597,1 | 28.629,0 | 17,0 | 2.121,9 | 38.467,0 | 9,0 | 1.919,7 | 20.149,0 |
| Nasional PMDN | 270,0 | 59.905,5 | 127.839,0 | 198,0 | 26.151,6 | 91.957,0 | 236,0 | 55.707,2 | 127.668,0 | 203,0 | 44.472,0 | 90.469,0 |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 4,8 | 1,3 | 11,0 | 4,5 | 6,1 | 31,4 | 7,2 | 3,8 | 30,1 | 4,4 | 4,3 | 22,3 |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | | | | (25,0) | 103,9 | 107,1 | 77,8 | 36,8 | 33,4 | (43,8) | (4,7) | (46,9) |
| Peternakan | | | | (100,0) | 202,9 | 31,7 | - | (14,3) | 34,5 | (100,0) | (100,0) | (100,0) |
| Pertanian PMDN | | | | (30,8) | 109,2 | 105,4 | 88,9 | 32,9 | 33,4 | (47,1) | (9,5) | (47,6) |
| Nasional PMDN | | | | (26,7) | (56,3) | (26,1) | 19,2 | 113,0 | 38,8 | (14,0) | (20,2) | (29,1) |

P = Jumlah Proyek

I = Nilai Investasi dalam Rp. Milyar

TK = Penyerapan Tenaga Kerja

Lampiran 1.1 Lanjutan

| Rencana Investasi | 2005 | | | 2006 | | | 2007 | | | 2008 * | | |
|--------------------------------------|-------|----------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|-----------|-----------|--------|---|----|
| | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 16,0 | 4.273,0 | 36.678,0 | 21,0 | 7.994,0 | 67.971,0 | 41,0 | 20.352,5 | 150.232,0 | - | - | - |
| Peternakan | 2,0 | 65,6 | 373,0 | 3,0 | 716,4 | 1.782,0 | 1,0 | 616,2 | 1.457,0 | - | - | - |
| Pertanian PMDN | 18,0 | 4.338,8 | 37.051,0 | 24,0 | 8.712,4 | 69.753,0 | 42,0 | 20.968,7 | 151.689,0 | - | - | - |
| Nasional PMDN | 218,0 | 50.577,3 | 122.860,0 | 224,0 | 162.767,1 | 190.613 | 272,0 | 188.876,3 | 335.259,0 | - | - | - |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 8,3 | 8,6 | 30,2 | 10,7 | 5,4 | 36,6 | 15,4 | 11,1 | 45,2 | - | - | - |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 77,8 | 122,6 | 82,0 | (79,0) | 7.894,0 | 67.871,0 | (59,0) | 20.252,5 | 150.132,0 | - | - | - |
| Peternakan | - | - | - | (97,0) | 618,4 | 1.682,0 | (99,0) | 516,2 | 1.357,0 | - | - | - |
| Pertanian PMDN | 100,0 | 126,0 | 83,9 | (76,0) | 8.612,4 | 69.653,0 | (58,0) | 20.868,7 | 151.589,0 | - | - | - |
| Nasional PMDN | 7,4 | 13,7 | 35,8 | 124,0 | 162.667,1 | 190.513,0 | 172,0 | 188.776,3 | 335.159,0 | - | - | - |

Sumber: BKPM 2008 (diolah)

* Data tidak tersedia



Lampiran 1.2
Perkembangan Persetujuan Rencana Investasi PMA Sektor Pertanian
Periode : Januari 2001 s/d Mei 2008

| Rencana Investasi | 2001 | | | 2002 | | | 2003 | | | 2004 | | |
|--------------------------------------|---------|----------|-----------|---------|----------|-----------|---------|----------|-----------|---------|----------|-----------|
| | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 17,0 | 264,4 | 13.056,0 | 16,0 | 442,8 | 25.944,0 | 13,0 | 129,8 | 18.030,0 | 15,0 | 169,3 | 11.777,0 |
| Peternakan | 3,0 | 16,7 | 1.694,0 | 1,0 | 23,3 | 4.699,0 | 4,0 | 13,9 | 1.150,0 | 5,0 | 39,0 | 7.603,0 |
| Industri Makanan | 36,0 | 325,0 | 14.144,0 | 30,0 | 273,0 | 11.582,0 | 43,0 | 516,7 | 13.066,0 | 43,0 | 740,4 | 28.479,0 |
| Pertanian PMA | 56,0 | 806,1 | 28.894,0 | 47,0 | 739,1 | 42.225,0 | 60,0 | 660,4 | 32.246,0 | 63,0 | 948,7 | 47.859,0 |
| Nasional PMA | 1.386,0 | 16.371,0 | 277.913,0 | 1.252,0 | 10.017,0 | 200.374,0 | 1.244,0 | 14.361,8 | 260.864,0 | 1.240,0 | 10.426,6 | 219.724,0 |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 4,0 | 3,7 | 10,4 | 3,8 | 7,4 | 21,1 | 4,8 | 4,6 | 12,4 | 5,1 | 9,1 | 21,8 |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | | | | (5,9) | 67,5 | 98,7 | (18,8) | (70,7) | (30,5) | 15,4 | 30,4 | (34,7) |
| Peternakan | | | | (66,7) | 39,5 | 177,4 | 300,0 | (40,3) | (75,5) | 25,0 | 180,6 | 561,1 |
| Industri Makanan | | | | (16,7) | (16,0) | (18,1) | 43,3 | 89,3 | 12,8 | - | 43,3 | 118,0 |
| Pertanian PMA | | | | (16,1) | 21,9 | 46,1 | 27,7 | (10,6) | (23,6) | 5,0 | 43,7 | 48,4 |
| Nasional PMA | | | | (9,7) | (38,8) | (27,9) | (0,6) | 43,4 | 30,2 | (0,3) | (27,4) | (15,8) |

P = Jumlah Proyek I = Nilai Investasi dalam US\$ Juta TK = Penyerapan Tenaga Kerja

Lampiran 1.2. Lanjutan

| Rencana Investasi | 2001 | | | 2002 | | | 2007 | | | 2008* | | |
|--------------------------------------|---------|----------|-----------|---------|---------|-----------|---------|----------|-----------|-------|-------|-------|
| | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 25,0 | 434,0 | 27.908,0 | 51,0 | - | 68.254,0 | 52,0 | 1.210,8 | 98.507,0 | - | - | - |
| Peternakan | 2,0 | 27,8 | 913,0 | 10,0 | - | 2.401,0 | 5,0 | 35,7 | 1.965,0 | - | - | - |
| Industri Makanan | 62,0 | 642,8 | 25.949,0 | 45,0 | - | 34.194,0 | 70,0 | 1.730,5 | 51.248,0 | - | - | - |
| Pertanian PMA | 89,0 | 1.104,4 | 54.770,0 | 106,0 | - | 104.849,0 | 127,0 | 2.977,0 | 151.720,0 | - | - | - |
| Nasional PMA | 1.648,0 | 13.579,2 | 284.883,0 | 1.700,0 | - | 389.791,0 | 1.978,0 | 40.145,8 | 461.646,0 | - | - | - |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 5,4 | 8,1 | 19,2 | 6,2 | - | 26,90 | 6,43 | 7,42 | 32,87 | - | - | - |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 66,7 | 156,3 | 137,0 | 104,0 | (100,0) | 144,6 | 2,0 | 0 | 44,3 | 144,6 | 144,6 | 144,6 |
| Peternakan | (60,0) | (28,7) | (88,0) | 400,0 | (100,0) | 163,0 | (50,0) | 0 | (18,2) | 144,6 | 144,6 | 144,6 |
| Industri Makanan | 44,2 | (13,2) | (8,9) | (27,4) | (100,0) | 31,8 | 55,6 | 0 | 49,9 | 144,6 | 144,6 | 144,6 |
| Pertanian PMA | 41,3 | 16,4 | 14,4 | 19,1 | (100,0) | 91,4 | 19,8 | 0 | 44,7 | 144,6 | 144,6 | 144,6 |
| Nasional PMA | 32,9 | 30,2 | 29,7 | 3,2 | (100,0) | 36,8 | 16,2 | #DIV/0! | 18,4 | 144,6 | 144,6 | 144,6 |

Sumber: BKPM 2008 (dileleh)

* Data tidak tersedia



Lampiran 1.3

Perkembangan Persetujuan Rencana Proyek Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja PMDN dan PMA Sektor Pertanian
Periode : Januari 2001 s/d Mei 2008

| Rencana Investasi | 2001 | | 2002 | | 2003 | | 2004 | |
|---|---------|-----------|---------|-----------|---------|-----------|---------|-----------|
| | P | TK | P | TK | P | TK | P | TK |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 29,0 | 26.785,0 | 25,0 | 54.370,0 | 29,0 | 55.955,0 | 24,0 | 31.926,0 |
| Peternakan | 4,0 | 2.000,0 | 1,0 | 5.102,0 | 5,0 | 1.692,0 | 5,0 | 7.603,0 |
| Pertanian PMDN dan PMA | 33,0 | 28.785,0 | 28,0 | 59.472,0 | 34,0 | 57.647,0 | 29,0 | 39.529,0 |
| Nasional PMDN dan PMA | 1.856,0 | 405.752,0 | 1.450,0 | 292.331,0 | 1.480,0 | 388.532,0 | 1.443,0 | 310.193,0 |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 2,0 | 7,1 | 1,8 | 20,3 | 2,3 | 14,8 | 2,0 | 12,7 |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | | | (13,8) | 103,0 | 18,0 | 2,9 | (17,2) | (42,9) |
| Peternakan | | | (75,0) | 155,1 | 400,0 | (66,8) | - | 349,3 |
| Pertanian PMDN dan PMA | | | (21,2) | 106,6 | 30,8 | (3,1) | (14,7) | (31,4) |
| Nasional PMDN dan PMA | | | (12,4) | (28,0) | 2,1 | 32,9 | (2,5) | (20,2) |
| Pertanian Terhadap Nasional | | | (10,0) | 186,8 | 28,1 | (27,1) | (12,5) | (14,1) |

P = Jumlah Proyek

TK = Penyerapan Tenaga Kerja

Lampiran 1.3 Lanjutan

| Rencana Investasi | 2005 | | 2006 | | 2007 | | 2008 * | |
|---|---------|-----------|---------|-----------|---------|-----------|--------|----|
| | P | TK | P | TK | P | TK | P | TK |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 41,0 | 84.586,0 | 72,0 | 136.225,0 | 93,0 | 248.739,0 | - | - |
| Peternakan | 4,0 | 1.286,0 | 13,0 | 4.183,0 | 8,0 | 3.422,0 | - | - |
| Pertanian PMDN dan PMA | 45,0 | 85.872,0 | 85,0 | 140.408,0 | 99,0 | 252.161,0 | - | - |
| Nasional PMDN dan PMA | 1.886,0 | 407.743,0 | 1.924,0 | 580.404,0 | 2.248,0 | 796.905,0 | - | - |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 2,4 | 16,2 | 4,4 | 24,2 | 4,4 | 78,1 | - | - |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 70,8 | 102,3 | 75,6 | 110,9 | 29,2 | 82,6 | - | - |
| Peternakan | (20,0) | (83,1) | 225,0 | 225,3 | (53,8) | (18,2) | - | - |
| Pertanian PMDN dan PMA | 55,2 | 66,6 | 88,9 | 113,2 | 16,5 | 79,6 | - | - |
| Nasional PMDN dan PMA | 29,3 | 31,4 | 3,1 | 42,3 | 16,8 | 37,3 | - | - |
| Pertanian Terhadap Nasional | 20,0 | 26,8 | 83,2 | 49,7 | (0,3) | 222,9 | - | - |

Sumber : BKPM 2008 (diolah)

* Data tidak tersedia



Lampiran 1.4
Perkembangan Realisasi Investasi PMDN di Sektor Pertanian
Periode : Januari 2001 s/d Mei 2008

| Realisasi Investasi | 2001 | | | 2002 | | | 2003 | | | 2004 | | |
|--------------------------------------|-------|---------|----------|--------|----------|----------|--------|----------|----------|-------|----------|----------|
| | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 7,0 | 708,3 | 9.105,0 | 2,0 | 263,6 | 5.210,0 | 1,0 | 77,5 | 4.929,0 | 4,0 | 507,4 | 4.260,0 |
| Peternakan | 1,0 | 210,6 | 1.887,0 | 2,0 | 123,7 | 596,0 | 3,0 | 29,9 | 386,0 | 3,0 | 19,6 | 96,0 |
| Pertanian PMDN | 8,0 | 916,9 | 10.992,0 | 4,0 | 387,3 | 5.806,0 | 4,0 | 107,4 | 5.315,0 | 7,0 | 527,0 | 4.356,0 |
| Nasional PMDN | 160,0 | 9.890,6 | 75.479,0 | 108,0 | 12.500,0 | 53.996,0 | 119,0 | 11.890,0 | 49.219,0 | 129,0 | 15.264,7 | 61.858,0 |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 5,0 | 9,3 | 14,6 | 3,7 | 3,1 | 10,8 | 3,4 | 0,9 | 10,8 | 5,4 | 3,5 | 7,0 |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | | | | (71,4) | (62,8) | (42,8) | (50,0) | (70,6) | (5,4) | 300,0 | 554,7 | (13,6) |
| Peternakan | | | | 100,0 | (41,3) | (88,4) | 50,0 | (75,8) | (35,2) | - | (34,4) | (75,1) |
| Pertanian PMDN | | | | (50,0) | (57,9) | (47,2) | - | (72,3) | (8,5) | 75,0 | 390,7 | (18,0) |
| Nasional PMDN | | | | (32,5) | 26,4 | (28,5) | 10,2 | (4,9) | (8,8) | 8,4 | 28,4 | 25,7 |

P = Jumlah Proyek

I = Nilai Investasi dalam Rp. Milyar

TK = Penyerapan Tenaga Kerja

Lampiran 1.4, Lanjutan

| Realisasi Investasi | 2005 | | | 2006 | | | 2007 | | | 2008 * | | |
|--------------------------------------|-------|----------|-----------|--------|----------|----------|--------|----------|----------|--------|-----------|-------|
| | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK ** |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 19,0 | 3.070,6 | 30.962,0 | 20,0 | 3.442,9 | 34.125,0 | 18,0 | 3.528,8 | 28.633,0 | 1,0 | 383,691 | - |
| Peternakan | 3,0 | 109,3 | 196,0 | 7,0 | 115,6 | 744,0 | 1,0 | 145,2 | 999,0 | 1,0 | 33,736 | - |
| Pertanian PMDN | 22,0 | 3.178,9 | 31.158,0 | 27,0 | 3.558,5 | 34.869,0 | 19,0 | 3.674,0 | 29.632,0 | 2,0 | 417,427 | - |
| Nasional PMDN | 214,0 | 30.685,0 | 122.750,0 | 164,0 | 20.788,3 | 79.415,0 | 159,0 | 34.878,7 | 86.891,0 | 91,0 | 5.906,368 | - |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 10,3 | 10,4 | 25,4 | 16,5 | 17,1 | 43,9 | 11,9 | 10,5 | 34,1 | 2,2 | 7,067 | - |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 375,0 | 505,2 | 626,8 | 5,3 | 12,1 | 10,2 | (10,0) | 2,5 | (16,1) | - | - | - |
| Peternakan | - | 452,8 | 104,2 | 133,3 | 6,7 | 279,6 | (85,7) | 25,6 | 34,3 | - | - | - |
| Pertanian PMDN | 214,3 | 503,2 | 615,3 | 22,7 | 11,9 | 11,9 | (29,6) | 3,2 | (15,0) | - | - | - |
| Nasional PMDN | 65,9 | 100,9 | 98,4 | (23,4) | (32,2) | (35,3) | (3,0) | 67,8 | 9,4 | - | - | - |

Sumber : BKPM 2008 (diolah)

* Data s/d 31 Mei 2008

** Data tidak tersedia



Lampiran 1.5
Perkembangan Realisasi Investasi PMA Di Sektor Pertanian
Periode : Januari 2001 s/d Mei 2008

| Realisasi Investasi | 2001 | | | 2002 | | | 2003 | | | 2004 | | |
|--------------------------------------|-------|---------|-----------|--------|---------|----------|-------|---------|-----------|--------|---------|-----------|
| | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 6,0 | 64,1 | 8.596,0 | 1,0 | 9,0 | 199,0 | 5,0 | 219,2 | 16.405,0 | 4,0 | 161,0 | 7.138,0 |
| Peternakan | 3,0 | 4,3 | 109,0 | 1,0 | 8,0 | 592,0 | 1,0 | 1,1 | 25,0 | 6,0 | 20,2 | 1.185,0 |
| Pertanian PMA | 9,0 | 68,4 | 8.705,0 | 2,0 | 17,0 | 791,0 | 9,0 | 220,3 | 16.430,0 | 10,0 | 181,2 | 8.323,0 |
| Nasional PMA | 454,0 | 3.509,4 | 101.345,0 | 444,0 | 3.090,2 | 88.386,0 | 571,0 | 5.450,4 | 117.224,0 | 545,0 | 4.801,1 | 147.989,0 |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 2,0 | 1,9 | 8,6 | 0,5 | 0,6 | 0,9 | 1,8 | 4,0 | 14,0 | 1,8 | 3,9 | 5,6 |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | | | | (83,3) | (86,0) | (97,7) | 700,0 | 2.335,6 | 8.143,7 | (50,0) | (26,6) | (56,5) |
| Peternakan | | | | (66,7) | 86,0 | 443,1 | - | (86,3) | (95,8) | 500,0 | 1.736,4 | 4.640,0 |
| Pertanian PMA | | | | (77,8) | (75,1) | (90,9) | 350,0 | 1.195,9 | 1.977,1 | 11,1 | (17,7) | (49,3) |
| Nasional PMA | | | | (2,2) | (11,9) | (12,8) | 28,6 | 76,4 | 32,6 | (4,6) | (15,6) | 26,2 |

P = Jumlah Proyek

I = Nilai Investasi dalam US\$. Juta

TK = Penyerapan Tenaga Kerja

Lampiran 1.5. Lanjutan

| Realisasi Investasi | 2005 | | | 2006 | | | 2007 | | | 2008* | | |
|--------------------------------------|--------|---------|-----------|--------|---------|-----------|-------|----------|-----------|-------|-----------|------|
| | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK | P | I | TK** |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 17,0 | 171,5 | 16.876,0 | 12,0 | 237,6 | 20.609,0 | 16,0 | 219,1 | 13.095,0 | 6,0 | 118,814 | - |
| Peternakan | 3,0 | 52,8 | 711,0 | 2,0 | 9,1 | 3.308,0 | 7,0 | 45,7 | 4.073,0 | 1,0 | 4,541 | - |
| Pertanian PMA | 20,0 | 224,3 | 17.587,0 | 14,0 | 246,7 | 23.917,0 | 23,0 | 264,8 | 17.168,0 | 7,0 | 123,355 | - |
| Nasional PMA | 909,0 | 8.914,8 | 156.109,0 | 446,0 | 9.776,6 | 208.945,0 | 983,0 | 10.349,6 | 178.967,0 | 446,0 | 9.776,571 | - |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 2,2 | 2,5 | 11,3 | 3,1 | 2,5 | 11,6 | 2,3 | 2,6 | 9,6 | 1,6 | 1,262 | - |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 325,0 | 6,5 | 136,4 | (29,4) | 38,6 | 22,1 | 33,3 | (7,8) | (36,5) | - | - | - |
| Peternakan | (50,0) | 161,4 | (40,0) | (33,3) | (82,8) | 365,3 | 250,0 | 403,2 | 23,1 | - | - | - |
| Pertanian PMA | 100,0 | 23,8 | 111,3 | (30,0) | 10,0 | 36,0 | 64,3 | 7,3 | (28,2) | - | - | - |
| Nasional PMA | 66,8 | 93,7 | 5,5 | (50,9) | 9,7 | 32,6 | 120,4 | 5,9 | (13,5) | - | - | - |

Sumber : BKPM 2008 (diolah)

* Data s/d 31 Mei 2008

** Data tidak tersedia



Lampiran 1.6
Perkembangan Realisasi Proyek Investasi dan Penyerapan Tenaga kerja PMDN dan PMA Di Sektor Pertanian
Periode : Januari 2001 s/d Mei 2008

| Realisasi Investasi | 2001 | | 2002 | | 2003 | | 2004 | |
|--------------------------------------|-------|-----------|--------|-----------|-------|-----------|--------|-----------|
| | P | TK | P | TK | P | TK | P | TK |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 13,0 | 17.701,0 | 3,0 | 5.409,0 | 9,0 | 21.334,0 | 6,0 | 11.398,0 |
| Peternakan | 4,0 | 1.996,0 | 3,0 | 1.188,0 | 4,0 | 411,0 | 9,0 | 1.281,0 |
| Pertanian PMDN dan PMA | 17,0 | 19.697,0 | 6,0 | 6.597,0 | 13,0 | 21.745,0 | 17,0 | 12.679,0 |
| Nasional PMDN dan PMA | 614,0 | 176.824,0 | 552,0 | 142.382,0 | 690,0 | 166.443,0 | 674,0 | 209.847,0 |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 2,8 | 11,1 | 1,1 | 4,6 | 1,9 | 13,1 | 2,5 | 6,0 |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | | | (76,9) | (69,4) | 200,0 | 294,4 | (11,1) | (46,6) |
| Peternakan | | | (25,0) | (40,5) | 33,3 | (65,4) | 125,0 | 211,7 |
| Pertanian PMDN dan PMA | | | (64,7) | (66,5) | 116,7 | 229,8 | 30,8 | (41,7) |
| Nasional PMDN dan PMA | | | (10,1) | (19,5) | 25,0 | 16,9 | (2,3) | 26,1 |

P = Jumlah Proyek

TK = Penyerapan Tenaga Kerja

Lampiran 1.6. Lanjutan

| Realisasi Investasi | 2005 | | 2006 | | 2007 | | 2008 * | |
|--------------------------------------|---------|-----------|--------|-----------|---------|-----------|--------|-------|
| | P | TK | P | TK | P | TK | P | TK ** |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 36,0 | 47.838,0 | 32,0 | 54.734,0 | 34,0 | 41.728,0 | 7,0 | - |
| Peternakan | 6,0 | 907,0 | 9,0 | 4.052,0 | 8,0 | 5.072,0 | 2,0 | - |
| Pertanian PMDN dan PMA | 42,0 | 48.745,0 | 41,0 | 58.786,0 | 42,0 | 48.800,0 | 9,0 | - |
| Nasional PMDN dan PMA | 1.123,0 | 278.859,0 | 610,0 | 286.360,0 | 1.142,0 | 265.858,0 | 537,0 | - |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 3,7 | 17,5 | 6,7 | 20,5 | 3,7 | 43,7 | 1,7 | - |
| Pertumbuhan Thp Tahun sebelumnya (%) | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 350,0 | 319,7 | (11,1) | 14,4 | 6,3 | (23,8) | - | - |
| Peternakan | (33,3) | (29,2) | 50,0 | 346,7 | (11,1) | 25,2 | - | - |
| Pertanian PMDN dan PMA | 147,1 | 284,5 | (2,4) | 20,6 | 2,4 | (20,4) | - | - |
| Nasional PMDN dan PMA | 66,6 | 32,9 | (45,7) | 2,7 | 87,2 | (7,2) | - | - |

Sumber : BKPM 2008 (diolah)

* Data s/d 31 Mei 2008

** Data tidak tersedia



Lampiran 1.7

Perkembangan Realisasi Investasi PMDN Per Bulan Sektor Pertanian

| Periode : Januari s/d Mei 2008 | Januari | | Februari | | Maret | | April | | Mei | | Jumlah | |
|---------------------------------|---------|-----------|----------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-----|-----------|--------|------------|
| | P | I | P | I | P | I | P | I | P | I | P | I |
| Realisasi Investasi | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 1 | 162,988 | - | - | - | 184,381 | - | 36,324 | - | - | 1 | 383,691 |
| Peternakan | - | - | - | - | 1 | 33,736 | - | - | - | - | 1 | 33,736 |
| Pertanian PMDN | 1 | 162,988 | - | - | 1 | 218,117 | - | 36,324 | - | - | 2 | 417,427 |
| Nasional PMDN | 14 | 569,289 | 16 | 2,101,107 | 30 | 1,924 | 12 | 676,367 | 19 | 635,743 | 91 | 5,906,388 |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 7 | 28,631 | - | - | 3 | 11,337 | - | 5,370 | - | - | 2 | 7,067 |
| Periode : Januari s/d Mei 2007 | | | | | | | | | | | | |
| Realisasi Investasi | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 2 | 716,000 | 1 | 7,900 | 2 | 1,002,400 | 1 | 97,400 | 2 | 238,400 | 8 | 2,062,100 |
| Peternakan | - | - | - | 140,500 | - | - | 1 | 4,700 | - | - | 1 | 145,200 |
| Pertanian PMDN | 2 | 716,000 | 1 | 148,400 | 2 | 1,002,400 | 2 | 102,100 | 2 | 238,400 | 9 | 2,207,300 |
| Nasional PMDN | 8 | 2,105,500 | 14 | 2,164,900 | 20 | 9,411,700 | 10 | 1,257,400 | 14 | 3,677,500 | 66 | 18,617,000 |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 25 | 34,006 | 7 | 6,855 | 10 | 10,651 | 20 | 8,120 | 14 | 6,483 | 14 | 11,856 |

P = Jumlah Proyek

I = Nilai Investasi dalam Rp. Milyar

Lampiran 1.8

Perkembangan Realisasi Investasi PMA Per Bulan Sektor Pertanian (dalam US\$ Juta)

Periode : Januari s/d Mei 2008

| Periode : Januari s/d Mei 2008 | Januari | | Februari | | Maret | | April | | Mei | | Jumlah | |
|---------------------------------|---------|---------|----------|---------|-------|-----------|-------|-----------|-----|---------|--------|-----------|
| | P | I | P | I | P | I | P | I | P | I | P | I |
| Realisasi Investasi | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | 1 | 49,949 | 1 | 0,012 | - | - | 3 | 43,692 | 1 | 25,161 | 6 | 118,814 |
| Peternakan | - | - | - | - | - | - | 1 | 4,541 | - | - | 1 | 4,541 |
| Pertanian PMDN | 1 | 49,949 | 1 | 0,012 | - | - | 4 | 48,233 | 1 | 25,161 | 7 | 123,355 |
| Nasional PMDN | 74 | 444,577 | 71 | 511,422 | 69 | 6,941,597 | 139 | 1,456,470 | 93 | 422,505 | 446 | 9,776,571 |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | 1 | 11,24 | 1 | 0,002 | - | - | 3 | 3,31 | 1 | 5,96 | 2 | 1,26 |
| Periode : Januari s/d Mei 2007 | | | | | | | | | | | | |
| Realisasi Investasi | | | | | | | | | | | | |
| Tanaman Pangan dan Perkebunan | - | 0,100 | - | - | 2 | 22,200 | - | - | 1 | 17,900 | 3 | 40,200 |
| Peternakan | - | - | 2 | 6,500 | 1 | 0,500 | - | - | 2 | 2,200 | 5 | 9,200 |
| Pertanian PMDN | - | 0,100 | 2 | 6,500 | 3 | 22,700 | - | - | 3 | 20,100 | 8 | 49,400 |
| Nasional PMDN | 65 | 297,500 | 78 | 892,100 | 107 | 1,814,600 | 81 | 212,800 | 77 | 796,900 | 408 | 4,013,900 |
| Pertanian Terhadap Nasional (%) | - | 0,03 | 3 | 0,73 | 3 | 1,25 | - | - | 4 | 2,52 | 2 | 1,23 |



LAMPIRAN 2

Persetujuan Rencana Investasi PMDN
Berdasarkan Propinsi
Periode : Januari s/d Desember 2007



A. Sub Sektor Tanaman Pangan dan Perkebunan

| Propinsi | Bidang Usaha | Kapasitas Produksi | Nilai Investasi | Jml TK |
|----------|--|--|----------------------|--------|
| Sumut | 1. Industri tepung beras/ketan | 72.000 Ton Tepung beras/ketan | Rp.60.000.000.000 | 104 |
| | 2. Perkebunan tebu dan industri rafinasi gula | 764.000 Ton tebu, 240.000 Ton gula rafinasi | Rp.1.016.500.000.000 | 4.133 |
| | 3. Perkebunan kelapa sawit | 24.000 Ton TBS | Rp.23.700.000.000 | 80 |
| | 4. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 19.114 Ton TBS. | Rp.29.352.910.168 | 521 |
| | 5. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 36.000 Ton CPO, 8.100 Ton Inti Sawit | Rp.291.971.000.000 | 3.302 |
| | 6. Industri minyak goreng, minyak sawit dan stearic acid | 5.100 Ton PKO, 36.000 Ton minyak goreng, 11.500 Ton stearic acid | Rp.45.000.000.000 | 29 |
| Riau | 1. Perkebunan kelapa sawit terpadu dengan unit pengolahannya menjadi minyak sawit dan inti sawit | 216.000 Ton TBS | Rp.41.400.000.000 | 48 |
| | 2. Industri minyak makan dari nabati | 70.000 Ton CPO, 18.000 Ton PKO | Rp. 115.000.000.000 | 207 |
| | 3. Industri minyak makan dari nabati | 50.000 Ton CPO, 11.000 Ton Inti Sawit | Rp.123.662.386.000 | 504 |
| Sumbar | 1. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak nabati dan hewani | 32.410 Ton CPO, 22.680 Ton PKO | Rp.412.910.000.000 | 907 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 22.000 Ton CPO, 15.400 Ton PKO | Rp.337.950.000.000 | 518 |



| | | | | |
|-------------|--|---|--------------------|-------|
| | 3. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 34.000 Ton CPO, 8.500 Ton Inti Sawit | Rp.390.160.000.000 | 769 |
| | 4. Perkebunan tebu terpadu dengan industri gula | 165.000 Ton tebu, 110.000 Ton gula putih, 7.140 Ton Tebu tetes/molases | Rp.398.158.557.181 | 392 |
| Sumsel | 1. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 28.750 ton CPO, 6.250 Ton PKO | Rp.150.000.000.000 | 605 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 57.500 Ton CPO, 12.500 Ton PKO | Rp.300.000.000.000 | 1.206 |
| Lampung | 1. Industri tepung tapioka | 36.000 Ton tepung tapioca | Rp.12.520.160.425 | 119 |
| | 2. Industri tepung tapioka | Modifikasi tepung tapioka 45.000 Ton | Rp.37.172.800.000 | 197 |
| | 3. Industri minyak makan dari nabati | 36.000 Ton CPO, 8000 Ton PKO | Rp.36.500.000.000 | 108 |
| | 4. Industri minyak makan dari nabati | 39.600 Ton CPO, 8.100 Ton PKO | Rp.80.566.400.000 | 84 |
| DKI Jakarta | Industri pengolahan Teh | 600 Ton teh olahan | Rp.7.051.657.680 | 107 |
| Jabar | 1. Industri tepung terigu | 270.000 Ton terigu | Rp.279.500.000.000 | 306 |
| | 2. Industri penggilingan padi | 12.000.000 ton beras | Rp. 14.830.906.040 | 18 |
| | 3. Budidaya tanaman bunga | 1.200.000 pohon bunga Lilium, 150.000 pot tanaman Anthurium, 100.000 pot Oncydidium | Rp.11.500.000.000 | 40 |
| | 4. Budidaya tanaman anggrek | 1.465.000 Pot Phalenopsis dalam pot berbagai ukuran | Rp.7.100.000.000 | 46 |



| | | | | |
|---------|--|---|-----------------------|--------|
| | 5. Industri bumbu masak penyedap makanan | 3.500 Ton rempah-rempah giling | Rp.700.000.000 | 56 |
| | 6. Perkebunan tebu dan industri gula | 360.000 Ton tebu, 200.000 Ton Refined sugar, 200.000 Ton double refined sugar, 20.000 Ton molases | Rp. 1.830.000.000.000 | 351 |
| Jatim | 1. Industri tepung beras/ketan | 15.000 Ton Tepung beras/ketan | Rp.12.500.000.000 | 75 |
| | 2. Budidaya jamur dan industri pengalengan jamur | 14.240 ton jamur segar, 10.950 Ton jamur olahan dalam kaleng | Rp.24.419.656.200 | 352 |
| | 3. Industri pengolahan dan pengawetan sayur-sayuran dan buah-buahan | 450 Ton sayur-sayuran dan buah-buahan | Rp.8.196.700.000 | 191 |
| | 4. Perkebunan tebu terpadu dengan industri gula, makanan ternak, dan pupuk organik | 2.160.000 ton tebu, 151.200 ton gula pasir, 43.848 Ton pakan ternak, 15.120 Ton pupuk organik | Rp. 1.444.707.000.000 | 19.416 |
| Kalsel | Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 25.464 Ton CPO, 5.092 Ton PKO | Rp. 224.000.000.000 | 1.850 |
| Kalteng | 1. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 256.000 Ton TBS, 51.200 Ton CPO, 11.520 ton PKO | Rp.365.000.000.000 | 1.937 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 31.680 Ton CPO, 7.920 Ton PKO | Rp.117.000.000.000 | 492 |
| | 3. Perkebunan kelapa sawit terpadu dengan industri pengolahan minyak makan | 107.640 Ton CPO, 23.400 Ton inti sawit, 11.700 ton PKO | Rp. 850.000.000.000 | 5.508 |



| | | | | |
|--------|---|---|----------------------|-------|
| | 4. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 65.000 Ton CPO, 17.500 Ton PKO | Rp.345.000.000.000 | 2.310 |
| | 5. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 87.500 Ton CPO, 21.875 Ton PKO | Rp. 270.000.000.000 | 2.000 |
| | 6. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 70.000 Ton CPO, 14.000 Ton PKO | Rp. 275.000.000.000 | 2.427 |
| | 7. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 70.000 Ton CPO, 14.000 Ton PKO | Rp.320.000.000.000 | 2.427 |
| | 8. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 46.000 Ton CPO, 9.500 Ton PKO | Rp.231.000.000.000 | 3.420 |
| | 9. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 51.450 Ton CPO, 11.025 Ton Inti Sawit, 45.000 Ton PKO | Rp.485.539.665.357 | 2.520 |
| | 10. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 93.750 Ton CPO, 18.750 Ton Inti Sawit | Rp.89.000.000.000 | 285 |
| | 11. Perkebunan kelapa sawit terpadu Industri minyak makan dari nabati | 55.000 Ton CPO, 12.000 Ton Inti Sawit | Rp.203.000.000.000 | 2.500 |
| Kalbar | 1. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 108.000 Ton CPO, 22.500 Ton PKO | Rp.1.194.000.000.000 | 3.913 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 108.000 Ton CPO, 22.500 Ton PKO | Rp.1.194.000.000.000 | 450 |
| | 3. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 108.000 Ton CPO, 22.500 Ton PKO | Rp.1.194.000.000.000 | 3.840 |
| | 4. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 108.000 Ton CPO, 22.500 Ton PKO | Rp.1.194.000.000.000 | 3.913 |



| | | | | |
|--------|---|--|----------------------|-------|
| | 5. Perkebunan tebu dan industri gula | 240.000 ton tebu, 96.000 Ton refined sugar, 140.000 Ton double refined sugar | Rp. 412.000.000.000 | 300 |
| | 6. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 81.000 Ton CPO, 16.675 Ton PKO | Rp. 978.000.000.000 | 3.013 |
| | 7. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 55.000 Ton CPO, 12.500 Ton PKO | Rp.585.500.000.000 | 2.486 |
| | 8. Perkebunan kelapa sawit | 300.000 Ton TBS | Rp.40.000.000.000 | 120 |
| | 9. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 36.000 Ton CPO, 7.200 Ton PKO | Rp.77.537.300.000 | 606 |
| | 10. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 60.000 Ton CPO, 6.500 Ton Inti Sawit | Rp.890.000.000.000 | 2.530 |
| | 11. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 120.000 Ton CPO, 13.000 Ton Inti Sawit | Rp.1.110.000.000.000 | 4.568 |
| Kaltim | 1. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 68.640 Ton CPO, 15.600 ton PKO | Rp.227.528.000.000 | 243 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 67.850 Ton CPO, 11.800 Ton Inti Sawit | Rp.730.809.080.000 | 2.943 |
| | 3. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 58.299 Ton CPO, 10.139 Ton Inti Sawit | Rp.607.344.257.000 | 2.834 |
| | 4. Industri minyak makan dari nabati dan jasa perdagangan | 87.500 Ton CPO, 17.500 Ton palm kernel | Rp.220.195.000.000 | 440 |
| Susel | 1. Perkebunan singkong terpadu dengan industri bio-etanol | 450.000 Ton ubi kayu | Rp. 49.070.000.000 | 2.045 |



| | | | | |
|--------------|---|---|----------------------|--------|
| | 2. Perkebunan tebu terpadu dengan industri gula dan pengolahan gula | 540.000 Ton tebu, 50.000 Ton gula kristal putih/raw sugar, 40.000 Ton bahan baku tebu, 5.000 Ton Tetes tebu | Rp.215.577.349.300 | 2.127 |
| | 3. Perkebunan tebu terpadu dengan industri gula dan kimia dasar organik yang bersumber dari hasil pertanian | 1.950.000 Ton tebu | Rp.1.920.000.000.000 | 1.422 |
| Sultra | 1. Perkebunan ubi kayu dan industri tepung tapioka serta kimia dasar yang bersumber dari hasil pertanian | 3.300.000 Ton ubi kayu, 600.000 MT tepung tapioka. | Rp.3.320.000.000.000 | 6.700 |
| | 2. Perkebunan ubi kayu | 2.475 Ton ubi kayu | Rp.140.000.000.000 | 3.000 |
| | 3. Perkebunan ubi kayu | 2.475 Ton ubi kayu | Rp.140.000.000.000 | 3.000 |
| Sulteng | 1. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 66.000 Ton CPO, 15.000 Ton PKO | Rp.760.000.000.000 | 3.913 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 55.000 Ton CPO, 12.500 Ton PKO | Rp.760.000.000.000 | 3.913 |
| Sulut | Industri minyak makan dari nabati | 94.875 Ton minyak kopra, 57.750 Ton Copra Cake | Rp.107.000.000.000 | 108 |
| Maluku Utara | Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 86.100 Ton CPO, 17.200 ton PKO | Rp.823.565.729.000 | 500 |
| NTT | Perkebunan jarak dan industri minyak jarak | 8.000 Ton biji jarak | Rp.8.400.000.000 | 614 |
| Irjabar | 1. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 160.272 Ton CPO, 33.390 Ton PKO | Rp.872.000.000.000 | 12.276 |



| | | | | |
|-------|--|--|---------------------|--------|
| | 2. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 160.272 Ton CPO, 33.390 Ton Inti Sawit | Rp. 872.000.000.000 | 12.276 |
| | 3. Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 160.272 Ton CPO, 3.390 Ton Inti Sawit | Rp. 872.000.000.000 | 12.276 |
| Papua | Perkebunan kelapa sawit terpadu industri minyak makan dari nabati | 60.000 Ton CPO, 22.000 Ton Inti Sawit | Rp. 680.000.000.000 | 2.630 |

B. Sub Sektor Peternakan

| Propinsi | Bidang Usaha | Produksi | Nilai Investasi | Jml TK |
|-----------------------|---|---|---------------------|--------|
| Kepri | Peternakan sapi terpadu (pembibitan dan budidaya sapi potong) | 200.000 ekor sapi termasuk pengemukan, 100.000 ekor sapi potong | Rp. 300.000.000.000 | 1.022 |
| Sumut | Industri pemotongan hewan dan pemotongan daging | 500.000 Ton daging ayam beku | Rp.30.000.000.000 | 106 |
| Riau | Peternakan ayam induk untuk menghasilkan ayam niaga | 13.000.000 ekor ayam niaga pedaging | Rp.9.350.000.000 | 61 |
| DKI Jakarta dan Jabar | Industri rumah potong ayam serta unit pengolahannya | 3.000 Ton Daging ayam mentah | Rp.15.700.000.000 | 125 |
| Jatim | Industri pengolahan dan pengawetan daging | 5.400 Ton bahan makanan dari daging | Rp.20.162.000.000 | 104 |
| Jabar | 1. Peternakan ayam induk untuk menghasilkan ayam niaga pedaging dan penetasan anak ayam bibit niaga | 50.000.000 ekor DOC ayam pedaging (hatchery), 10.000.000 ekor DOC ayam niaga pedaging (PS Fram) | Rp. 83.000.000.000 | 170 |
| | 2. Peternakan ayam ras | 10.800.000 ekor DOC | Rp.10.750.000.000 | 50 |



| | | | | |
|----------------------------------|--|--|--------------------|-------|
| Jateng | Peternakan ayam induk untuk menghasilkan ayam niaga | 15.000.000 ekor DOC * ayam niaga | Rp.42.637.000.000 | 60 |
| Sumut, Banten, Jatim dan Lampung | Industri pakan ternak, pembibitan dan budidaya ayam ras dan unit pengolahannya pengolahan dan pengawetan daging sapi | Ayam potong 5.500.000 ekor, daging sapi olahan 1.500 Ton, makanan olahan dari ayam 300 Ton, daging ayam mentah 4.500 ton, daging ayam beku 18.000 ton, daging ayam olahan 8.544 Ton, pakan ternak 2.536.208 Ton, | Rp.600.985.522.273 | 5.329 |



LAMPIRAN 3

Persetujuan Rencana Investasi PMA
Berdasarkan Propinsi
Periode : Januari s/d Desember 2007



A. Sub Sektor Tanaman Pangan dan Perkebunan

| Propinsi | Bidang Usaha | Produksi | Nilai Investasi | TKA | TKI |
|----------|---|---|---------------------|-----|-------|
| NAD | 1. Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Makan | 93.875 Ton TBS | Rp. 178.735.582.821 | 0 | 1.175 |
| | 2. Perkebunan Kelapa Sawit | 372.500 Ton TBS, 85.675 PKO, 22.350 CPO | US\$. 16.000.000 | 0 | 607 |
| Sumut | Pertanian Palawija, Sayuran dan Bunga-bunga | 10 Ton ubi, 30 Ton Sawi Putih, Lobak, Bayam, 40 Ton Bunga-bunga | US\$. 1.700.000 | 0 | 110 |
| Sumbar | 1. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 50.000 Ton CPO, 15.400 Ton inti sawit | Rp. 300.000.000.000 | 0 | 9.633 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 30.000 Ton CPO, 13.000 Ton inti sawit | Rp. 300.000.000.000 | 0 | 6.283 |
| | 3. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 10.000 Ton CPO, 6.000 Ton inti sawit | Rp. 300.000.000.000 | 0 | 9.633 |
| Riau | 1. Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Makan | 56.700 Ton CPO, 12.150 PKO | Rp. 104.458.500.000 | 0 | 410 |
| | 2. Industri minyak makan (minyak kasar dari nabati) | 120.000 MT CPO, 11.500 MT CPKO, 13.500 MT palm kernel expeller cake | US\$ 10.000.000 | 0 | 100 |
| | 3. Industri minyak kasar dari nabati | 45.000 Ton CPO, 11.000 PKO | Rp. 66.536.204.000 | 0 | 189 |
| | 4. Industri Minyak Kasar Nabati | 70.000 Ton CPO, 18.000 Ton PKO | Rp. 115.000.000.000 | 0 | 207 |
| Jambi | 1. Perkebunan kelapa sawit | 450.000 Ton TBS | Rp. 220.000.000.000 | - | - |
| | 2. Perkebunan Kelapa Sawit | 77.932 Ton TBS | Rp. 223.844.544.874 | 0 | 266 |
| Sumsel | 1. Industri Tepung Tapioka | 36.000 Ton tepung tapioca | US\$ 10.000.000 | 0 | 262 |
| | 2. Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri minyak kasar (minyak makan) dari nabati | 275.000 Ton, 13.750 Ton PKO, 66.000 Ton CPO. | US\$. 58.258.000 | 0 | 2.795 |
| | 3. Industri Minyak Makan dari nabati | 69.300 Ton PKO, 87.450 Ton PKE | Rp. 124.600.000.000 | 0 | 156 |



| | | | | | |
|---------|---|--|---------------------|---|-------|
| | 4. Industri Minyak Kasar Nabati | 50.000 Ton CPO | RP. 142.000.000.000 | 0 | 257 |
| | 5. Perkebunan Jarak Pagar | 25.000 Ton biji jarak pagar | US\$. 7.500 | 0 | 208 |
| Babel | Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 546.000 Ton TBS, 126.126 Ton CPO, 26.108 PKO | Rp. 300.000.034.783 | 0 | 1.110 |
| Lampung | 1. Industri Pengolahan Tepung Tapioka | 60.000 Ton tepung tapioca | US\$. 11.000.000 | 0 | 44 |
| | 2. Industri Gula | 86.400 Ton Gula, 43.200 Ton Molases | Rp. 807.687.000.000 | 0 | 307 |
| | 3. Industri minyak makan nabati | 6.750 Ton PKO | Rp. 5.000.000.000 | 0 | 32 |
| Banten | Industri minyak Jarak | 700.000 Ton minyak jarak | US\$. 2.000.000 | 0 | 102 |
| Kalbar | Industri tepung tapioka | 20.000 Ton tepung tapioka | US\$. 2.000.000 | 0 | 155 |
| Sultra | Budidaya Jagung | 5.000 Ton jagung | US\$ 400.000 | 0 | 215 |
| Jabar | 1. Budidaya tanaman hias dan perdagangan besar (ekspor dan impor) | 140.000 Pohon | US\$. 300.000 | 0 | 21 |
| | 2. Pertanian Buah-buahan sepanjang tahun | 750 Ton Strawberry, 375 Ton Rasperry | Rp. 47.000.000.000 | 0 | 270 |
| | 1. Industri minyak goreng dari kelapa sawit | 206.370 Ton RBD olein (minyak goreng) | Rp. 125.528.700.000 | 0 | 233 |
| | 2. Perkebunan Karet | 1.518 Ton Latex | US\$. 2.500.000 | 0 | 306 |
| Jatim | 1. Pertanian hortikultura dan bunga-bunga | 60 Ton Sayuran, 2.500.000 batang bunga-bunga | US\$. 350.000 | 0 | 47 |
| | 2. Industri pengolahan dan pengawetan buah dan sayuran | 30.000 Ton sayuran dan 421.250 Ton buah buahan | US\$. 2.425.000 | 0 | 74 |
| | Perkebunan biji jarak | 7.500 Ton biji jarak | US\$. 1.200.000 | 0 | 510 |
| Bali | 1. Perkebunan Hortikultura (lidah Buaya) | 1.200.000 Ton daun lidah buaya | US\$. 450.000 | 0 | 52 |



| | | | | | |
|--------|---|---|---------------------|---|-------|
| | 2. Industri pengupasan, pembersihan, pengeringan kiopi dan coklat | 200 Ton kopi | US\$. 375.000 | 0 | 8 |
| Kaltim | 1. Perkebunan Kepala Sawit | 200.000 TonTBS, 44.000 Ton CPO, 9.000 Ton PKO | Rp. 317.000.000.000 | 0 | 1.458 |
| | 2. Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Makan | 200.000 Ton TBS, 44.000 Ton CPO, 10.000 Ton PKO | US\$ 30.000.000 | 0 | 1.233 |
| | 3. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 48.400 Ton CPO dan 9.900 Ton Inti sawit | Rp. 354.000.000.000 | 0 | 1.588 |
| | 4. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 220.000 Ton TBS, 48.400 Ton CPO, 9.900 Ton PKO | Rp. 349.000.000.000 | 0 | 1.588 |
| | 5. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 30.800 Ton CPO, 7.000 Ton PKO | Rp. 150.000.000.000 | 0 | 702 |
| | 6. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 83.600 Ton CPO, 19.000 Ton PKO | Rp. 400.000.000.000 | 0 | 1.755 |
| | 7. Industri minyak makan dari nabati | 64.500 Ton PKO, 79.500 Ton Palm kernel expeller, 162.150 Refined bleched deodorized palm oil, 6.900 ton palm fatty acid destilate | US\$. 16.028.000 | 0 | 306 |
| Kalbar | 1. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 461.250 Ton TBS, 106.000 Ton CPO, 23.000 Ton PKO | Rp. 563.000.000.000 | 0 | 2.216 |
| | 2. Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Makan | 80.000 Ton TBS | Rp. 123.143.250.000 | 0 | 1.704 |
| | 3. Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Makan | 191.280.Ton TBS | Rp. 111.600.000.000 | 0 | 725 |
| | 4. Perkebunan Kelapa Sawit | 360.000 Ton TBS, | Rp. 75.000.000.000 | 0 | 752 |



| | | | | | |
|-------------------------------------|---|---|---------------------|---|-------|
| Kalteng | 1. Perkebunan Kelapa Sawit | 380.000 Ton TBS, 220.000 Ton CPO, 65.000 Ton PKO | Rp. 220.000.000.000 | 0 | 1.000 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan | 17.600 Ton CPO, 4.000 Ton inti sawit | Rp. 125.000.000.000 | 0 | 463 |
| | 3. Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Makan | 250.000 Ton TBS | Rp. 288.000.000.000 | 0 | 1.000 |
| | 4. Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Makan | 79.000 Ton CPO, 17.000 PKO | Rp. 400.000.000.000 | 0 | 1.878 |
| | 5. Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Kasar (minyak makan) dari nabati | 210.000 Ton TBS, 44.000 Ton CPO, 9.450 Ton Inti Sawit | Rp.250.000.000.000 | 0 | 1.068 |
| | 6. Industri Pengolahan Sawit | 17.500.Ton CPO | Rp. 36.500.000.000 | 0 | 41 |
| | 7. Industri Minyak Makan dan Lemak dari Nabati | 50.688 Ton CPO | Rp. 62.340.633.867 | 0 | 136 |
| Sumut, Riau, Sulut, Sulteng, DKI | Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri minyak makan dan lemak dari nabati, dan sumbangan ternak | 360.000 Ton | | 0 | 8.319 |
| Sumut, sulsei, Lampung, DKI Jakarta | Industri pengolahan kopi dan coklat | 5.600 Ton kopi, 3.200 Ton Coklat | US\$ 1.450.000 | 0 | 65 |
| Papua | Perkebunan Kelapa Sawit dan Industri Minyak Makan | 2.000.000 Ton TBS, 440.000 Ton CPO, 100.000 Ton PKO | US\$ 25.000.000 | 0 | 1.608 |

B. Sub Sektor Peternakan

| Propinsi | Bidang Usaha | Produksi | Nilai Investasi (US\$) | TKA | TKI |
|------------------|---|---|------------------------|-----|-------|
| Babel, | Pembibitan dan budidaya itik/petelur | 1.500.000 ekor | US\$ 6.400.000 | 0 | 1.040 |
| Jabar dan Banten | Budidaya Ayam Ras | 1.100.000 ekor | US\$. 12.950.000 | 0 | 225 |
| Jabar | Industri Susu termasuk susu Fermentasi | 65.323.200 Liter susu fermentasi | Rp. 76.000.000.000 | 0 | 354 |
| Gorontalo | Peternakan sapi potong dan pertanian jagung | 1.000.000 Ton jagung, 50.000 ekor sapi potong | US\$. 850.000 | 0 | 103 |



LAMPIRAN 4

Realisasi Investasi PMDN
Berdasarkan Propinsi
Periode : Januari 2007 s/d Mei 2008



A. Sub Sektor Tanaman Pangan dan Perkebunan

| Propinsi | Bidang Usaha | Produksi | Nilai Investasi | Jml TK |
|----------------------------------|--|---|---------------------|--------|
| Sumut | Industri pengolahan kelapa sawit menjadi minyak sawit dan inti sawit | 36.000 Ton CPO, 8.600 Ton inti sawit | Rp.49.500.000.000 | 92 |
| Riau | 1. Perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya menjadi minyak sawit CPO dan inti sawit | 69.795 Ton CPO, 14.850 Ton inti sawit | Rp.97.350.000.000 | 487 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya menjadi minyak sawit CPO dan inti sawit | 60.000 Ton CPO, 15.000 Ton inti sawit | Rp.111.422.439.700 | 1.178 |
| | 3. Perkebunan kelapa sawit terpadu dengan pengolahannya | 25.000 Ton CPO, 6.000 Ton inti sawit | Rp. 127.924.586.868 | 877 |
| | 4. Perkebunan kelapa sawit terpadu dengan pengolahannya | 44.850 Ton CPO, 8.980 Ton inti sawit | Rp.162.986.073.497 | 1.655 |
| | 5. Perkebunan kelapa sawit terpadu dengan pengolahannya | 18.959 Ton CPO, 3.393 Ton inti sawit | Rp.108.327.439.296 | 1.314 |
| | 6. Perkebunan kelapa sawit terpadu dengan pengolahannya | 18.173 Ton CPO, 3.904 Ton inti sawit | Rp.357.816.545.088 | 1.528 |
| | 7. Perkebunan kelapa sawit terpadu dengan pengolahannya | 15.827 Ton CPO, 4.709 Ton inti sawit | Rp.93.533.895.254 | 1.099 |
| | 8. Industri minyak makan dari nabati | 43.560 Ton CPO, 9.900 Ton PK, 4.158 Ton PKO, 4.950 Ton PKE | Rp.75.320.000.000 | 33 |
| | 9. Industri minyak makan dari nabati | 43.560 Ton CPO, 9.900 Ton PK, 4.158 Ton PKO, 4.950 Ton PKE | Rp.39.888.300.000 | 208 |
| Jambi | Industri minyak makan dari nabati | 52.800 Ton CPO, 12.000 Ton inti sawit | Rp.74.679.477.500 | 248 |
| Lampung, Jatim (masuk ke pangan) | Industri gula dan pati ubi kayu | 60.000 Ton tepung tapioka, 50.000 Ton sorbitol, 1.450 Ton Dextrose monohydrate, 3.450 ton maltodextrin, 6.000 ton Maltitol. | Rp.82.775.373.000 | 84 |



| | | | | |
|---------|--|---|--------------------|-------|
| Jabar | Budidaya tanaman bunga. | 400.000 pohon tanaman Anthurium, 25.000 pot tanaman anggrek Phalaenopsis, 25.000 pohon tanaman anggrek dendrobium, 90.000 pohon tanaman rose. | Rp.7.851.500.000 | 57 |
| | Industri tepung dan pati | 22.000 Ton tepung beras/ketan | Rp.13.614.200.000 | 201 |
| Jatim | Budidaya jamur dan pengalengan jamur champignon | 3.500 Ton jamur segar, 3.500 Ton jamur dalam kaleng | Rp.31.492.381.300 | 90 |
| Kalsel | 1. Perkebunan singkong dan industri pati kayu | 13.500 ton ubi kayu | Rp.26.750.000.000 | 101 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit | 330.000 TBS | Rp.123.773.856.162 | 1.397 |
| | 3. Industri pengolahan kelapa sawit menjadi minyak makan dan inti sawit. | 74.300 Ton CPO, 16.500 Ton inti sawit | Rp.157.455.313.048 | 50 |
| Kalbar | 1. Perkebunan kelapa sawit dengan pola PIR terpadu dengan unit pengolahannya menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit | 4.840 Ton CPO, 940 Ton inti sawit | Rp.112.000.000.000 | 744 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan dari nabati | 36.000 Ton CPO, 7.200 Ton inti sawit | Rp.60.620.000.000 | 319 |
| Kalteng | 1. Perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya menjadi minyak sawit CPO dan inti sawit | 85.500 Ton CPO, 19.000 Ton inti sawit | Rp.36.324.205.000 | 2.125 |
| | 2. Perkebunan kelapa sawit dengan pola PIR terpadu dengan unit pengolahannya menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit | 55.000 Ton CPO, 13.000 Ton inti sawit | Rp.58.927.143.456 | 1.822 |
| Sulut | Industri minyak makan dari lemak dari nabati serta kimia dasar organic yang bersumber dari hasil pertanian. | 82.500 ton minyak kasar kelapa (CNO), 67.500 Ton bungkil, 23.037 Ton minyak goreng dari kelapa, 727 ton coconut FA, 159.655 Ton RBD olein, 40.992 Ton RBD Stearin, 63.000 Ton PKO, 82.500 Ton PKE | Rp.348.542.280.000 | 179 |



| | | | | |
|---------|--|---------------------------------------|--------------------|-------|
| Sulteng | Perkebunan kelapa sawit dan pengolahannya menjadi minyak sawit CPO dan inti sawit. | 79.000 Ton CPO, 17.950 Ton inti sawit | Rp.127.028.110.000 | 2.103 |
| Sulsel | Industri minyak makan dari nabati | 26.400 Ton CPO, 5.400 Ton Inti sawit | Rp.61.020.620.255 | 76 |
| Papua | Industri minyak makan dari nabati | 54.000 Ton CPO, 13.500 Ton inti sawit | Rp.39.919.441.289 | 49 |

B. Sub Sektor Peternakan

| Propinsi | Bidang Usaha | Produksi | Nilai Investasi | Jml TK |
|-----------------------|---|---|--------------------|--------|
| Jateng, Jatim, Banten | Budidaya ayam ras termasuk pembenihan dan pembibitan | 71.000.000.000 ekor DOC ayam niaga pedaging, 10.00.000 ekor ayam niaga pedaging | Rp.8.620.506.351 | 32 |
| Jateng | Industri rumah potong ayam dan unit pengolahannya | 4.500 Ton daging ayam mentah, 14.400 Ton daging ayam beku, 8.544 Ton daging ayam olahan. | Rp.7.500.000.000 | 115 |
| Jatim | Industri pakan unggas, peternakan ayam bibit induk untuk menghasilkan ayam ras niaga dan budidaya ayam ras petelur dan pedaging serta industry pemotongan ayam. | 50.000.000 ekor bibit ayam niaga, 260.000 Ton makanan unggas, 10.600 Ton ayam potong segaqr dan beku), 300 Ton jeroan | Rp.140.488.172.772 | 972 |



LAMPIRAN 5

Realisasi Investasi PMA
Berdasarkan Propinsi
Periode : Januari 2007 s/d Mei 2008



A. Sub Sektor Tanaman Pangan dan Perkebunan

| Propinsi | Bidang Usaha | Produksi | Nilai Investasi | TKI |
|-----------------|---|---|---------------------|-------|
| Sumbang | Industri pengolahan rempah-rempah organik | 400 Ton Cassia broken & cleared, 200 Ton cassia stik, 150 Ton Cassia powder, 50 Ton coffee, 300 Ton clove, 100 Ton Black and white pepper, 5 Ton minyak atsiri, 80 Ton rempah lainnya | US\$ 330.210 | 20 |
| Lampung | Perkebunan kelapa sawit | 240.000 Ton TBS | Rp. 192.188.917.744 | 2.373 |
| Sumsel | Industri minyak makan dari nabati | 33.000 Ton CPO, 7.500 Ton inti sawit | US\$. 12.763.374 | 77 |
| Riau | Industri minyak makan dari nabati | 75.600 Ton CPO, 18.000 Ton inti sawit | US\$ 9.290.042 | 154 |
| Jabar dan Jatim | Perkebunan teh, karet dan kopi | 4.427.031 kg karet, 1.320 ton the, 800.948 kg kopi, | Rp.7.497.444.400 | 984 |
| Jatim | Industri pengolahan dan pengawetan lainnya untuk buah-buahan dan sayuran | 3.650 Ton jamur beku | US\$.1.347.291 | 70 |
| Jateng | Industri pengolahan dan pengawetan lainnya untuk sayuran | 1.000 ton sayuran okra beku | US\$.985.000 | 828 |
| Kaltim | Perkebunan kelapa sawit dengan pola PIR terpadu dengan unit pengolahannya menjadi minyak sawit (CPO) dan inti sawit | 72.000 Ton CPO, 18.000 Ton inti sawit | Rp. 332.360.000.000 | 764 |
| Kalbar | Perkebunan kelapa sawit dan industri minyak makan dari nabati | 85.600 Ton CPO, 20.400 Ton inti sawit | Rp. 116.395.000.000 | 1.307 |

B. Sub Sektor Peternakan

| Propinsi | Bidang Usaha | Produksi | Nilai Investasi | Jml TK |
|----------|---|----------------------------------|-------------------|--------|
| Riau | Pembibitan ayam bibit induk untuk menghasilkan bibit ayam niaga | 40.000.000 ekor bibit ayam niaga | Rp. 4.625.290.000 | 45 |

